

**ANALISIS PENYEBAB TERJADINYA SELISIH ANTARA ANGGARAN DAN
REALISASI PENDAPATAN PADA PDAM KABUPATEN MAMASA**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Jurusan Akuntansi Program Studi Akuntansi



OLEH :

POPPY MONINGKA TINDAS

NIM. 2018410880

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA**

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Poppy Moningka Tindas
Tempat, Tanggal Lahir : Mamasa, 23Juni1999
NIM : 2018410880
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Analisis Penyebab Terjadinya Selisih Antara Anggaran
Dan Realisasi Pendapatan Pada PDAM Kabupaten
Mamasa

Disetujui dan diterima baik oleh :
Dosen Pembimbing,

Tanggal :



(Dr. Kausar Riza Salman, SE., MSI., Ak., BKP., SAS. CA. AWP. MSA)

Ketua Program Studi Diploma 3

Tanggal :



(Dr. Kautsar Riza Salman, SE., MSI., Ak., BKP., SAS. CA. AWP. MSA)

ABSTRACT

This study is intended to determine the cause of the discrepancy between the budget and the realization of revenue at PDAM Mamasa Regency. Fiscal year 2017 to 2019. The type of research used in this research is descriptive qualitative. The information handled is the Work Plan and Company Budget (RKAP) for the Regional Water Company of Mamasa Regency for 2017 to 2019.

The results of the study indicate that there are two factors that cause an unfavorable difference for the company, namely the service coverage is still low and the level of water loss is high.

Keywords: *Budget Difference, Revenue Realization*

A. PENDAHULUAN

PDAM Mamasa adalah organisasi teritorial yang administrasinya diserahkan kepada Pemerintah Daerah. PDAM Mamasa merupakan salah satu BUMD yang berwawasan sosial. Secara keseluruhan PDAM tidak mengharapkan untuk mencari keuntungan semata, tetapi lebih kepada pelayanan masyarakat. Sekali lagi, manfaat merupakan prasyarat ketahanan bagi sebuah organisasi. Dengan tujuan agar PDAM sebagai salah satu BUMD yang berwawasan sosial yang dibutuhkan terus memberikan manfaat bagi masyarakat. Aturan PDAM Mamasa juga harus memiliki kemampuan untuk membiayai diri sendiri dan harus

meningkatkan derajat administrasi pelayanan serta kontribusi bagi pemerintah daerah sebagai salah satu sumber Pendapatan Daerah.

Aturan secara umum, rencana keuangan adalah pengaturan yang diatur secara sistematis dalam angka dan dikomunikasikan sebagai unit terkait uang yang mencakup semua latihan organisasi untuk jangka waktu tertentu di kemudian hari. Karena rencana-rencana yang dibuat dikomunikasikan dalam istilah-istilah yang berhubungan dengan uang, rencana pengeluaran secara teratur disusun dalam bentuk moneter. Dalam rencana pembelanjaan, suatu tindakan dan satuan

uang memiliki posisi yang signifikan karena dalam semua kegiatan akan dievaluasi dalam satuan uang / kas, sehingga pencapaian kemampuan dan kecukupan anggaran dapat diperkirakan.

Tidak jarang dalam suatu penyusunan anggaran atau kesiapan belanja secara konsisten menimbulkan berbagai pendapat mulai dari tahap perencanaan atau penataan sampai kepada pelaksanaan suatu kegiatan sering terdapat perbedaan.

Setelah perencanaan selesai, hal berikut yang harus diperhatikan adalah bagaimana realisasi yang didapat oleh perusahaan sehingga terjadi ketahanan organisasi atau elemen bisnis. Semakin menonjol realisasi pendapatan yang diperoleh, semakin nyata kemampuan organisasi untuk mendanai semua biaya dan kegiatan perusahaan. Salah satu bagian utama dari rencana operasional adalah anggaran pendapatan. Anggaran pendapatan adalah rencana ketidakpastian sebuah organisasi. Rencana pendapatan mengandung komponen kerentanan yang sangat besar. Rencana anggaran pendapatan untuk PDAM Mamasa akan menentukan seberapa besar kontribusi keuntungan yang akan diberikan kepada pemerintah sebagai PAD.

Sebagai aturan umum, sumber pendapatan berasal dari penjualan air, non air dan pendapatan lain. Pendapatan dari

penjualan air meliputi harga air dan administrasi. Pendapatan dari non air meliputi sambungan baru, pendaftaran pemasangan baru, penyambungan kembali, denda, penggantian meteran rusak, pergeseran meteran, distribusi pipa, dan lain-lain. Dalam mengatur pembelanjaan, pemisahan sumber pendapatan berdasarkan klasifikasi agar memperoleh ketepatan pengambilan keputusan terutama bagi pengguna laporan keuangan.

Sebuah organisasi dikatakan memiliki eksekusi pendapatan yang besar jika dapat memperoleh lebih dari jumlah yang direncanakan. Sebaliknya, pendapatan kurang baik jika realisasi kurang dari yang direncanakan. Pendapatan yang bisa tercapai atau bahkan dilampaui, perlu dipikirkan. Namun, jika target pendapatan tidak tercapai, hal ini memerlukan aktivitas lebih lanjut yang diidentifikasi dengan alasan tidak tercapainya tujuan, terlepas dari apakah itu dipengaruhi oleh metode perencanaan atau ada unsur lain yang menyebabkan perbedaan antara pendapatan yang direncanakan dengan realisasi sehingga membuat kegiatan organisasi menjadi kurang dapat diterima.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis dan meneliti dalam bentuk tugas akhir dengan judul “Analisis Penyebab Terjadinya Selisih antara Anggaran Dan Realisasi

Pendapatan pada PDAM Kabupaten Mamasa.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Anggaran

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Anggaran adalah perkiraan, perhitungan, aturan, taksiran mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang diharapkan untuk periode yang akan datang.

Menurut M. Nafarin (2013), penyusunan suatu anggaran perlu mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu pengetahuan tentang tujuan dan kebijakan umum perusahaan atau badan usaha itu sendiri, kemungkinan perkembangan kondisi ekonomi, adanya perubahan kebijakan pemerintah, dan penelitian untuk pengembangan perusahaan. Anggaran yang dibuat akan mengalami kegagalan jika pembuatan anggaran tidak baik, tidak mampu berfikir kedepan, dan tidak memiliki wawasan yang luas, wewenang dalam membuat anggaran tidak tegas, tidak didukung oleh masyarakat, dan dana tidak cukup. Setelah anggaran yang menjadi pedoman dalam mengerjakan kegiatan yang telah direncanakan, realisasi anggaran harus juga diperhatikan.

2. Jenis Anggaran

Ada empat jenis anggaran sebagai berikut:

a. Appropriation budget adalah

untuk memberikan batas pengeluaran yang boleh dilakukan. Batas tersebut merupakan jumlah maksimum yang dapat dikeluarkan untuk suatu hal tertentu. Anggaran ini umumnya digunakan dalam pemerintahan. Namun bagi perusahaan untuk hal-hal tertentu sangat terbatas keinginan seperti hanya untuk penelitian dan advertising saja.

b. Performance budget adalah anggaran yang didasarkan pada penelitian atau biaya-biaya yang dikeluarkan untuk suatu hal tertentu. Dengan demikian efisiensi dan efektifitas operasi dapat diketahui. Didalam perusahaan anggaran yang lazim digunakan adalah performance budget.

c. Fixed budget adalah anggaran yang dibuat untuk suatu tingkat kegiatan selama jangka waktu tertentu, dimana tingkat kegiatan ini dapat dinyatakan dalam persentase dan kapasitas jumlah produk yang dihasilkan selama jangka waktu tertentu pada fixed budget hanya digunakan jika diketahui dengan pasti bahwa volume real yang akan dicapai tidak jauh berbeda

dengan volume yang direncanakan semula.

- d. Flexible budget adalah bahwa untuk setiap tingkat kegiatan terdapat norma-norma atau ketentuan antar biaya yang diperlukan. Norma itu merupakan patokan dari pengeluaran yang seluruhnya dilakukan pada masing-masing tingkat kegiatan tersebut.

3. Tujuan dan Fungsi Anggaran

Proses penganggaran mempunyai beberapa tujuan:

- a. Anggaran penyajian perencanaan peganggaran keuangan yang memungkinkan perusahaan untuk dapat mengkoordinasikan semua aktivitasnya. Dengan menggunakan anggaran para manejer dapat memproyeksikan hasil dan mengatur strategi yang akan dibutuhkan sebelum operasi perusahaan dapat dimulai, sehingga dapat menghindari kesalahan yang merugikan.
- b. Proses penganggaran mendorong para manajer untuk menguji kembali prestasi yang pernah diraih dan memungkinkan mereka mengubah kembali dan mengoreksi metode operasi yang

kurang efisien.

- c. Anggaran memungkinkan para manajer untuk mengimplementasikan fungsi perencanaan dan pengawasan.
- d. Anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan sekaligus sebagai alat pengendalian dan telah banyak digunakan secara umum. Dalam suatu perusahaan, anggaran yang merupakan alat perencanaan digunakan sebagai alat tolak ukur dalam melaksanakan tugas operasionalnya dan semakin besar pengaruhnya sejalan dengan perkembangan perusahaan tersebut, sehingga dalam penyusunannya harus dilakukan secara memadai agar fungsinya sebagai alat pengendalian dapat terlaksana. Anggaran dirumuskan oleh organisasi secara keseluruhan ataupun sub unit, dimana anggaran merupakan suatu prosedur yang disebut *budgeting system*.

4. Selisih Anggaran

Selisih anggaran (*spending variance*) adalah selisih antara biaya yang sesungguhnya pada kapasitas yang dicapai dengan biaya yang dianggarkan pada kapasitas atau tingkat kegiatan yang

dicapai.

Varian utama yang digunakan dengan anggaran adalah varians anggaran, yang hanya selisih antara pendapatan atau beban item *baris* dalam model anggaran fleksibel dan hasil aktual. Untuk menyiapkan varian ini, anda menunggu sampai akhir periode pelaporan untuk melihat hasil aktual, dan kemudian memuat aktifitas yang relevan dalam model untuk bisa menentukan hasil aktual, dan kemudian memuat aktivitas yang relevan dalam model untuk menentukan hasil anggaran, dan kemudian membandingkan anggaran.

Witjaksono (2013) varians atau selisih adalah perbedaan antara suatu rencana atau target dan suatu hasil. Varians memberikan indikasi atau suatu peringatan bahwa operasi tidak berjalan sebagaimana yang direncanakan.

5. Pengertian Realisasi

Realisasi adalah tindakan untuk mencapai sesuatu yang direncanakan atau diharapkan. Di bidang akuntansi realisasi bermakna “uang” yaitu konversi aktiva, barang dan jasa menjadi cash atau piutang yang melalui tahapan penjualan.

Istilah realisasi digunakan dalam berbagai bidang seperti bisnis, akuntansi, pemasaran dan lain sebagainya untuk mengetahui seberapa besar pencapaian yang telah diraih untuk kemudian dibandingkan dengan target yang telah ditentukan.

Dalam bidang akuntansi dikenal dengan laporan realisasi anggaran yang merupakan bagian dari laporan keuangan pada suatu instansi yang berisi informasi mengenai sumber dana, alokasi dana, serta kemana penggunaan dana tersebut dalam satu periode beberapa hal yang wajib disertakan dalam sebuah laporan realisasi diantaranya pendapatan, belanja, transfer, surplus/deficit, penerimaan, pembiayaan pengeluaran, pembiayaan neto serta sisa pembiayaan anggaran (apakah kekurangan atau kelebihan).

6. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitya kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) Dalam persyaratan standar akuntansi keuangan (PSAK) N. 23 (revisi 2009) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus

masuk tersebut mengakibatkan kenaikan entitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal pendapatan adalah arus masu aktiva dana atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produk barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan labah lainnya yang membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama satu priode.

C. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2015:51) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi

atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui penyebab terjadi selisih antara anggaran dan realisasi PDAM di Kabupaten Mamasa.

2. Batasan Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kantor PDAM Kabupaten Mamasa, yang beralamat di Jl.Pendidikan No.06, Kelurahan Mamasa, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa, Kode pos 91362.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari tanggal 22 Maret 2021 – Mei 2021

3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data dapat dibagi berdasarkan sifatnya, sumbernya, cara memperolehnya, dan waktu pengumpulannya, sedangkan sumber data adalah salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian dan subyek dari mana data dapat diperoleh.

Jenis data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat dihitung dan bukan berupaangka.Sumber data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah:

- a. Data sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti catatan, dokumen ataulaporan historisperusahaan.

- b. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung melalui data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Dalam hal ini keterangan dari staf keuangan PDAM Kabupaten Mamasa mengenai teknik penyusunan anggaran dan faktor yang memungkinkan terjadinya selisih anggaran dengan realisasi pada PDAM Kabupaten Mamasa.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara, adalah cara memperoleh data melalui tanya jawab terkait pertemuan. Strategi ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang penggambaran untuk organisasi terkait, metode perencanaan dan variabel yang menyebabkan terjadinya selisih anggaran.
- b. Dokumen adalah suatu cara untuk memberikan catatan dengan menggunakan bukti yang tepat dari perusahaan, sumber data, dan sebagainya. Sebagai laporan penyusunan anggaran dan laporan realisasi anggaran.

4. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014) strategi pengujian adalah metode logis untuk mendapatkan informasi substansial yang sepenuhnya bertujuan untuk menemukan, mendemonstrasikan, dan menciptakan informasi sehingga dapat digunakan dengan baik untuk memahami, menangani, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis

Teknik pemeriksaan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penjelasan subjektif, Sugiyono (2014) mencirikan teknik ilustratif adalah teknik yang digunakan untuk menggambarkan atau membedah suatu hasil eksplorasi namun tidak digunakan untuk tujuan yang lebih luas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan suatu entitas yang didirikan oleh Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota untuk memberikan pelayanan air minum kepada masyarakat. PDAM sebagai entitas yang tidak terdaftar di pasar modal, ekuitasnya hanya berupa penyertaan pemerintah, saldo laba ditahan akumulasi kerugian PDAM menerbitkan laporan keuangan hanya untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal seperti pemilik dan kreditur dalam hal ini Kementerian Keuangan.

1. Indikator Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Selisih

Tabel 4.1
Indikator Faktor Penyebab Selisih Anggaran

No	Indikasi Faktor Penyebab Selisih Anggaran
1	Cakupan pelayanan yang masih rendah
2	Harga jual air yang lebih rendah dibanding harga pokok produksi
3	Tingginya tingkat kehilangan air
4	Kapasitas produksi yang telah di bangun semuanya belum bisa di manfaatkan
5	Kuantitas air yang di distribusikan

4.3.2 Anggaran dan realisasi pendapatan pada PDAM Kabupaten Mamasa

Berdasarkan data yang diperoleh

dari PDAM Kabupaten Mamasa dapat diketahui jumlah anggaran dan realisasi atas pendapatan pada PDAM Kabupaten Mamasa pada tahun 2017-2019 dapat dijabarkan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Anggaran dan Realisasi Pendapatan PDAM Kabupaten Mamasa
Tahun Anggaran 2017-2019

No	Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
1	2017	5.928.649.000	5.412.422.000	91,29
2	2018	7.546.837.000	6.364.320.000	84,33%
3	2019	9.035.277.528	6.641.115.531	73,50%

Sumber :Data PDAM Kabupaten Mamasa

Dari tabel 4.2 di atas, dapat diketahui selama dua tahun ini anggaran pendapatan PDAM Kabupaten Mamasa mengalami kenaikan. Dimana tahun 2017 anggaran sebesar Rp.5.928.649.000 dengan realisasi sebesar Rp.5.412.422.000 dengan persentase sebesar 91,29% sedangkan tahun 2018 anggaran sebesar Rp.7.546.837.000 dengan realisasi sebesar Rp.6.364.320.000

dan persentase sebesar 84,33% dan pada tahun 2019 anggaran sebesar Rp.9.035.277.528 dengan realisasi sebesar Rp.6.641.115.531 dengan persentase 73,50%.

2. Anggaran, Realisasi dan Selisih Pendapatan

Anggaran adalah suatu rencana yang

disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam satuan uang yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (*periode*) tertentu dimasa yang akan datang sekaligus sebagai alat perencanaan aktivitas yang digunakan sebagai dasar untuk koordinasi pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan.

Analisis selisih terhadap anggaran dan realisasi pendapatan biaya operasional sangat berguna untuk menganalisis lebih lanjut mengenai kesenjangan atau selisih yang terjadi antara anggaran dan realisasi pendapatan serta penyebab kesenjangan tersebut.

Setiap selisih merupakan suatu sinyal yang sebaiknya diidentifikasi dan dianalisis, suatu selisih dapat disebabkan oleh kejadian yang tidak diharapkan baik itu masalah sistematis yang dapat di

perbaiki atau standar dan peraturan yang ditetapkan, ada dua jenis selisih:

- a. Selisih yang menguntungkan (*Favorable*) adalah selisih yang memiliki pengaruh yang meningkatkan laba operasional, jumlah realisasi pendapatan lebih besar dibandingkan dengan jumlah yang di anggarkan atau dengan kata lain target yang telah ditetapkan dapat tercapai bahkan terlampaui.
- b. Selisih tidak menguntungkan (*Unfavorable*) adalah selisih yang memiliki pengaruh menurunkan laba operasional dimana jumlah realisasi pendapatan lebih rendah dibandingkan dengan jumlah yang dianggarkan atau dengan kata lain target yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai.

Tabel 4.3

Anggaran, Realisasi Pendapatan dan Selisih Pendapatan PDAM Kabupaten Mamasa Tahun 2017

No	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Selisih Pendapatan	Ket	(%)
1	Pendapatan Usaha					
2	Penjualan Air	5.072.931.000	4.563.286.000	509.645.000	U F	10,0 5
3	Penjualan Non Air	855.718.000	849.136.000	6.582.000	U F	0,77

Total	5.928.649.000	5.412.422.000	516.227.000	U	8,71
				F	

Sumber: Data PDAM Kabupaten Mamasa tahun 2017

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah anggaran penjualan air yang telah ditetapkan/ditargetkan sebesar Rp.5.072.931.000 dengan tingkat realisasi sebesar Rp.4.563.286.000 atau 89,95% terdapat selisih dari pendapatan penjualan air Rp.509.645.000 atau 10,05% dengan posisi yang tidak menguntungkan perusahaan (*Unfavorable*) karena jumlah realisasi pendapatan penjualan air lebih kecil dibanding dengan jumlah yang telah dianggarkan/ ditargetkan, dan anggaran pendapatan non air Rp.855.718.000 dengan tingkat realisasi sebesar Rp.849.136.000 atau 99,23% terdapat selisih tidak menguntungkan Rp.6.582.000

atau 0,77%, pendapatan non air terdiri dari sambungaun baru sebesar Rp.723.177.000 dengan tingkat realisasi sebesar Rp.758.607.000 atau 104,9% dengan selisih yang menguntungkan sebesar Rp.34.430.000, atau 4,90%, pembayaran denda sebesar Rp.58.200.000 dengan tingkat realisasi sebesar 61.395.000 atau 105,49% dengan selisih yang menguntungkan sebesar Rp.3.195.000 atau 5,49% dan anggaran pendapatan non air lainnya sebesar Rp.74.341.000 dengan tingkat realisasi sebesar Rp.28.684.000 atau 38,58% terdapat selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp.45.657.000 atau 61,42%.

Tabel 4.4

Anggaran, Realisasi Pendapatan dan Selisih Pendapatan PDAM Kabupaten Mamasa Tahun 2018

No	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Selisih Pendapatan	Ket	(%)
	Pendapatan Usaha					
1	Penjualan Air	6.574.122.000	5.522.786.000	(1.051.336.000)	U F	15,9 9
2	Penjualan Non Air	972.715.000	841.534.000	(131.181.000)	U F	13,4 9

	Total	7.546.837.000	6.364.320.000	(1.182.516.142)	U F	15,6 7
--	-------	---------------	---------------	---------------------	--------	-----------

Sumber: Data PDAM Kabupaten Mamasa tahun 2018

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa jumlah anggaran penjualan air yang telah ditetapkan/ditargetkan sebesar Rp.5.799.947.000 dengan tingkat realisasi sebesar Rp.4.782.057.000 atau 82,45% terdapat selisih dari pendapatan penjualan air Rp.1.017.890.000 atau 17,55% dengan posisi yang tidak menguntungkan perusahaan (*Unfavorable*) karena jumlah realisasi pendapatan penjualan air lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang telah ditargetkan/dianggarkan dan anggaran pendapatan non air Rp.972.715.000 dengan tingkat realisasi sebesar Rp.841.534.000 atau 86,51% terdapat selisih tidak menguntungkan Rp.131.181.000 atau 13,49%, pendapatan non air terdiri dari sambungan baru sebesar Rp.826.014.000 dengan tingkat realisasi sebesar

Rp.703.835.000 atau 85,21% dengan selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp.122.179.000, atau 14,79%, pembayaran denda sebesar Rp.63.000.000 dengan tingkat realisasi sebesar Rp.92.793.000 atau 147,29% dengan selisih yang menguntungkan sebesar Rp.29.793.000 atau 47,29%, anggaran penyambungan kembali sebesar Rp.46.800.000 dengan tingkat realisasi sebesar Rp.41.275.000 atau 88,19% dengan selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp.5.525.000 atau 11,81% dan anggaran pendapatan non air lainnya sebesar Rp.36.901.000 dengan tingkat realisasi sebesar Rp.2.981.000 atau 8,08% terdapat selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp.33.920.000 atau 91,92%.

Tabel 4.5

Anggaran, Realisasi Pendapatan dan Selisih Pendapatan PDAM Kabupaten Mamasa Tahun 2019

No	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Selisih Pendapatan	Ket	(%)
	Pendapatan Usaha					
1	Penjualan Air	8.094.233.280	6.147.630.130	(1.946.603.15)	U F	24, 0

						5
2	Penjualan Non Air	941.044.248	493.485.401	(451.477.573)	U F	47, 5 6
	Total	9.035.277.528	6.641.115.531	(2.398.080.72)	U F	26, 5 0

Sumber: Data PDAM Kabupaten Mamasa tahun 2019

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa jumlah anggaran penjualan air yang telah ditetapkan/ditargetkan sebesar Rp.7.163.415.280 dengan tingkat realisasi sebesar Rp.5.332.922.130 atau 74,45% terdapat selisih dari pendapatan penjualan air Rp.1.830.493.150 atau 25,55% dengan posisi yang tidak menguntungkan perusahaan (*Unfavorable*) karena jumlah realisasi pendapatan penjualan air lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang telah ditargetkan/dianggarkan, dan anggaran pendapatan non air Rp.930.818.000 dengan tingkat realisasi sebesar Rp.814.708.000 atau 52,44% terdapat selisih tidak menguntungkan Rp.451.477.573 atau 47,56%, pendapatan non air terdiri dari sambungan baru sebesar Rp.792.843.288 dengan tingkat realisasi

sebesar Rp.317.251.000 atau 40,01% dengan selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp.475.592.288, atau 59,99%, Anggaran pembayaran denda sebesar Rp.63.300.000 dengan tingkat realisasi sebesar Rp.120.555.000 atau 190,45% dengan selisih yang menguntungkan sebesar Rp.57.255.000 atau 90,45%, anggaran penyambungan kembali sebesar Rp.47.700.000 dengan tingkat realisasi sebesar Rp.51.760.675 atau 108,51% dengan selisih yang menguntungkan sebesar Rp.4.060.675 atau 8,51% dan anggaran pendapatan non air lainnya sebesar Rp.37.200.960 dengan tingkat realisasi sebesar Rp.3.918.726 atau 10,53% terdapat selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp.33.282.234 atau 89,47%.

Tabel 4.6

Anggaran dan Realisasi Pendapatan PDAM Kabupaten Mamasa tahun 2017

No	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	%
----	--------	------------------	------------------------------	---

	Pendapatan Usaha			
1	Penjualan Air	5.072.931.000	4.563.286.000	89,05
2	Penjualan Non Air	5.928.649.000	5.412.422.000	91,23
	Total	5.928.649.000	5.412.422.000	91,29

Sumber: Data PDAM Kabupaten Mamasa tahun 2017

Dari tabel 4.6 diatas, Realisasi air tahun 2017 yang ditetapkan dalam pendapatan PDAM Kabupaten Mamasa Rencana Kerja Anggaran Pemerintah tahun 2017 terbanyak terdapat pada tercapai dan realisasi pendapatan penjualan pendapatan penjualan air sebesar non air sebesar Rp.5.412.422.000 dengan Rp4.563.286.000 dengan persentase persentase 91,29%. Hal ini disebabkan target penjualan 89,95%.

Tabel 4.7

Anggaran dan Realisasi Pendapatan PDAM Kabupaten Mamasa tahun 2018

No	Uraian Pendapatan Usaha	Anggaran (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	%
1	Penjualan Air	6.574.122.000	5.522.786.000	84,01
2	Penjualan Non Air	972.715.000	841.534.000	86,51
	Total	7.546.837.000	6.364.320.000	84,33

Sumber: Data PDAM Kabupaten Mamasa tahun 2018

Dari tabel 4.7 diatas, Realisasi penjualan air tahun 2018 yang ditetapkan dalam pendapatan PDAM Kabupaten Mamasa Rencana Kerja Anggaran Pemerintah tahun 2018 terbanyak terdapat pada terlalu tinggi dan pendapatan penjualan non pendapatan penjualan air sebesar air sebesar Rp.841.534.000 dengan Rp.5.522.786.000 dengan persentase persentase 86,51%. Hal ini disebabkan target 84,01%.

Tabel 4.8**Anggaran dan Realisasi Pendapatan PDAM Kabupaten Mamasa tahun 2019**

No	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi Pendapatan(Rp)	%
	Pendapatan Usaha			
1	Penjualan Air	8.094.233.280	6.147.630.130	75,95
2	Penjualan NonAir	941.044.248	493.485.401	52,44
	Total	9.035.277.528	6.641.115.531	73,50

Sumber: Data PDAM Kabupaten Mamasa tahun 2019

Dari tabel 4.8 diatas, realisasi pendapatan PDAM Kabupaten Mamasa tahun 2019 terbanyak terdapat pada pendapatan penjualan air dengan realisasi sebesar RP.6.147.630.130 dengan persentase 75,95%, Hal ini disebabkan karena perusahaan belum memberlakukan tarif penjualan air yang ditetapkan untuk tahun 2019 dan masih memberlakukan tarif penjualan air 2018, dan pendapatan penjualan non air sebesar Rp.493.485.401 dengan persentase 52,44.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap anggaran operasional PDAM Kabupaten Mamasa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa

terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya selisih yang tidak menguntungkan (*Unfavorable*) antara anggaran dan realisasi pendapatanyaitu:

5.1.1 Cakupan pelayanan masih rendah

Pada tahun 2017 jumlah penduduk yang masuk dalam daftar pelayanan PDAM Kabupaten Mamasa sebanyak 44.101 jiwa atau 40% dari jumlah penduduk sebanyak 110.254 jiwa dari jumlah penduduk yang terdaftar. Sedangkan penduduk yang terlayani sebanyak 19.845 jiwa atau 45%. Sedangkan tahun 2018 jumlah penduduk yang masuk dalam daftar pelayanan PDAM Kabupaten Mamasa sebanyak 70.182 jiwa atau 50% dari jumlah penduduk sebanyak 140.365 jiwa. Sedangkan penduduk yang terlayani sebanyak 28.073 jiwa atau 40% dari jumlah penduduk yang terdaftar.

Pada tahun 2019 jumlah penduduk yang masuk dalam daftar pelayanan PDAM Kabupaten Mamasa sebanyak 73.522 jiwa atau 45% dari jumlah penduduk sebanyak 163.383 jiwa. Sedangkan penduduk yang terlayani sebanyak 44.113 jiwa atau 60% dari jumlah penduduk yang terdaftar. cakupan pelayanan masih dibawah target karena wilayah Kabupaten Mamasacukup luas terdiri dari 17 kecamatan berkontur pegunungan dan menyebar sehingga dana yang dibutuhkan untuk meningkatkan cakupan pelayanan yang dikehendaki sangat besar tidak sebanding dengan kemampuan keuangan PDAM, dana untuk investasi instalasi produksi dan transmisi tidak mencukupi sesuai kebutuhan.

Harga jual air lebih rendah dibanding harga pokok air

Harga jual air per m³ pada tahun 2017 sebesar Rp.2.384 atau 31,82% dari harga pokok air per m³ sebesar Rp.7.493 atau lebih rendah sebesar 68,18% dari titik impas yang berarti perusahaan mendapat kerugian sebesar Rp.5.109 per m³, harga jual air per m³ pada tahun 2018 sebesar Rp.2.927 atau 84,70% dari harga pokok air per m³, harga pokok air per m³ sebesar Rp.3.456 lebih rendah 15,30% dari titik impas (*break even point*, karena tingginya beban penyusutan aset tetap. Dan pada tahun 2020 harga jual air per m³ sebesar Rp.3.149 atau 59,30% dengan harga pokok sebesar Rp.5.311 per m³ dimana harga jual

lebih rendah 40,70% dari titik impas (*Break even point*) yang berarti perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp.2.162 per m³, dengan demikian harga jual air masih berada di bawah harga pokok air, sehingga tarif rata-rata yang berlaku belum dapat menutupi biaya produksi secara penuh. Karena tarif penjualan air yang telah ditetapkan untuk tahun 2019 belum diberlakukan dan masih memberlakukan tarif tahun 2018.

Tingginya tingkat kehilangan air

Persentase air tanpa rekening pada tahun 2017 sebesar 20,87% disebabkan umur instalasi distribusi banyak yang sudah tua sehingga rentan mengalami kebocoran, instalasi induk sering bocor karena tekanan air yang sangat kuat, dan meteran air pelanggan banyak yang rusak atau tidak normal, pada tahun 2018 persentase air tanpa rekening sebesar 60,18% disebabkan pencucian instalasi pengolahan air, PDAM belum melakukan perhitungan dengan baik atas kehilangan air distribusi dan meteran induk yang tidak berfungsi dan pada tahun 2019 persentase air tanpa rekening sebesar 42,08% disebabkan kebocoran pada jaringan distribusi, meter air pelanggan tidak diganti secara berkala, ketidakakuratan data jumlah air yang didistribusikan karena tidak ada meter induk produksi dan meter induk disrtibusi tidak berfungsi. Persentase tersebut masih diatas jumlah yang telah di tetapkan

sebesar 20%.

2. Saran

Berikut ini dikemukakan beberapa saran yang dapat diajukan untuk dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penjualan air, PDAM Kabupaten Mamasa diantaranya:

- a. Perlu melakukan promosi yang dapat menarik minat masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan agar target anggaran selalu tercapai.
- b. Perlu menaikkan harga jual air agar harga jual air bisa menutupi harga pokok produksi air dan mengurangi beban operasional perusahaan.
- c. Segera menangani jika ada kerusakan pipa saluran air dan melakukan pengecekan secara rutin terhadap meteran pelanggan dan segera mengganti jika ada kerusakan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim dan Joke Kusfi. 2012. *Pembukuan area publik: Hipotesis dan penerapan ide*. Salemba Empat: Jakarta.

Arikunto S. 2013. *Strategi Pemeriksaan Sebuah Metodologi Pragmatis*. Jakarta: PT. Rinka cipta.

Dwi, Martani.,Dkk. 2012. *Pembukuan*

Moneter Transisi Berbasis PSAK. Buku1. Jakarta: Salemba Empat.

Bastian Indra. 2011. *Kerangka Pembukuan Area Publik*. Jakarta: Empat Salemba.

Dwi Ratmono dan Mahfud Sholihin. 2017. *Pembukuan Moneter Teritorial Berbasis Akral*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Murzalita, Nadirsyah, Syukri Abdullah. *Elemen-Elemen yang Mempengaruhi Perubahan Rencana Keuangan Tenaga Kerja dan Produk di Pemerintah Lingkungan di Indonesia*. Buku Harian Ahli Pembukuan Vol: 3 No 3 Agustus 2014.

Nafarin, M. 2013. *Perencanaan Perusahaan*. Jakarta: Empat Salemba.

L.M. Samryn. 2012. *Prolog Pembukuan: Sederhana untuk Menjurnal Pertukaran dengan Pendekatan Siklus Pembukuan*. Jakarta: Pers Rajawali.

Sasongko dan Parulian. 2015. *Rencana keuangan*. Jakarta: Empat Salemba.

Sasongko, Catur dan Safrid
Rumondang Parulian. 2013.
Rencana keuangan. Yogyakarta:
Graha Ilmu.

Sugiyono. 2014. *Teknik Eksplorasi
Instruktif Pendekatan
Kuantitatif, Subjektif Dan R dan
D*. Bandung : Alfabeta.

Sudarwan Danim. 2015. *Menjadi
Peneliti Kualitatif Rancangan
Metodologi, Presentasi, dan
Publikasi Hasil Penelitian untuk
Mahasiswa dan Penelitian
Pemula Bidang Ilmu Sosial,
Pendidikan, dan Humaniora*.
Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Teknik Eksplorasi
Kuantitatif, Subjektif dan
Litbang* Bandung:

Alvabeta CV Witjaksono, Armanto.
2013. *Pembukuan Biaya*. Yogyakarta:
Graha Ilmu.